

Analisis Perencanaan Bisnis dalam Pengembangan Unit Usaha Pendidikan Berbasis Edutech

Hendi Kurniyawan¹, Abdullah²

¹ Universitas Nurul Jadid; kurniyawanhendi006@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid; abdullah060376@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Business Planning;
Edutech;
Business Sustainability

Article history:

Received 2025-11-1

Revised 2025-11-12

Accepted 2025-12-27

ABSTRACT

Digital transformation has driven the development of education technology (Edutech) not only as a learning tool but also as a strategic business unit in the educational environment. However, the sustainability of Edutech-based educational business units is largely determined by the quality of the business planning implemented. This study aims to analyze business planning in the development of Edutech-based educational business units and examine its implications for business sustainability. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Research informants were selected purposively from managers and stakeholders of Edutech-based educational business units. Data analysis was conducted thematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and was strengthened by triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that systematic business planning has significant implications for the sustainability of Edutech business units in three main dimensions: economic, social, and operational. Business planning contributes to financial stability, efficient resource management, strengthened relationships with stakeholders, and increased adaptability and innovation of digital services. These findings also confirm that business planning functions as a strategic mechanism that integrates educational objectives, business strategies, and technology utilization. Based on a synthesis of empirical findings and a theoretical framework, this study formulates an ideal business planning model for an Edutech-based educational business unit that is integrative, adaptive, and oriented toward sustainable innovation. This research is expected to provide theoretical contributions to the development of educational management and Edutech studies, as well as practical recommendations for educational business unit managers in the digital era

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hendi Kurniyawan

Universitas Nurul Jadid; kurniyawanhendi006@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Teknologi pendidikan (education technology atau edutech) kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai basis

inovasi bisnis di lingkungan pendidikan. Edutech mencakup berbagai bentuk layanan digital seperti platform pembelajaran online, sistem manajemen pembelajaran (learning management systems), aplikasi pembelajaran adaptif, dan solusi digital lainnya yang dirancang untuk mempercepat proses belajar dan mengajar (Khairia & Saragih, 2025). Inovasi ini membuka peluang baru bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan unit usaha berbasis teknologi yang tidak hanya memberikan nilai tambah pendidikan tetapi juga nilai ekonomi melalui perencanaan bisnis yang matang.

Perencanaan bisnis (business planning) merupakan proses strategis yang melibatkan identifikasi peluang pasar, penentuan model bisnis, perencanaan keuangan, dan strategi operasional untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu usaha (Turrahmah, 2023). Dalam konteks edutech, perencanaan bisnis menjadi aspek penting agar unit usaha pendidikan mampu bertahan, berkembang, dan memberikan nilai manfaat bagi pengguna serta pemangku kepentingan. Meski demikian, kajian akademik yang secara spesifik menelaah perencanaan bisnis pada unit usaha pendidikan berbasis edutech masih relatif terbatas, terutama yang menggabungkan dimensi perencanaan strategis, model bisnis, dan faktor internal-eksternal dalam konteks pendidikan modern.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa industri edutech sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dan menawarkan peluang besar bagi pengembangan usaha inovatif (Putra, 2022). Edutech berkontribusi tidak hanya dalam aspek pedagogis tetapi juga dalam aspek kewirausahaan pendidikan (Noorissiyam, 2025). Namun, tantangan utama yang dihadapi unit usaha pendidikan berbasis teknologi mencakup kebutuhan sumber daya yang kompeten, dukungan infrastruktur, serta strategi perencanaan bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan pengguna. Studi yang menelaah business model secara khusus pada sektor edutech menunjukkan bahwa desain model bisnis yang tepat sangat penting untuk menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai bagi semua pemangku kepentingan (Yulianto, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis bukan sekadar dokumen administratif, melainkan fondasi strategis yang menentukan keberlangsungan usaha edutech pendidikan di tengah persaingan global dan tuntutan digitalisasi.

Masih ada celah dalam literatur mengenai bagaimana perencanaan bisnis dirumuskan, dikembangkan, dan diimplementasikan dalam unit usaha pendidikan berbasis edutech. Sebagian besar literatur yang ada saat ini cenderung berfokus pada aspek teknis edutech atau efektivitas teknologi dalam pembelajaran, tanpa menelusuri secara mendalam aspek perencanaan bisnis dan strategi pasar (Sinaga, Rininda, Mutmainnah, Laoli, & Suwarno, n.d.). Selain itu, studi perencanaan bisnis dalam konteks pendidikan umumnya membahas lembaga pendidikan tradisional atau unit usaha non- teknologi, sementara edutech sebagai area yang relatif lebih baru membutuhkan pendekatan analitis yang lebih holistik.

Edutech sendiri sebagai fenomena bisnis pendidikan modern bukan hanya sekedar solusi digital dalam pembelajaran, tetapi juga sarana potensial untuk pemberdayaan ekonomi pendidikan melalui unit usaha yang berkelanjutan (Pramudita, Nurharyanto, Abduh, Nugroho, & Rahmawati, 2025). Banyak unit usaha edutech yang berhasil menggabungkan inovasi teknologi dengan strategi bisnis yang tepat untuk meraih keuntungan sekaligus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, tanpa perencanaan bisnis yang efektif, potensi tersebut sulit untuk diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis perencanaan bisnis dalam pengembangan unit usaha pendidikan berbasis edutech, dengan tujuan memahami bagaimana proses perencanaan ini dilakukan, faktor apa saja yang mempengaruhi, serta kontribusinya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pendidikan berbasis teknologi.

Penelitian ini relevan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian bisnis pendidikan dengan pendekatan yang mengintegrasikan teori perencanaan bisnis, manajemen inovasi, dan teknologi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi pelaku unit usaha pendidikan dalam

merumuskan dan mengimplementasikan perencanaan bisnis yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Identifikasi komponen perencanaan bisnis, mulai dari analisis pasar, pemilihan model bisnis, hingga evaluasi risiko dan strategi pemasaran, akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme operasional edutech sebagai unit usaha pendidikan.

Dengan mempertimbangkan konteks perkembangan edutech dan tuntutan pasar pendidikan yang terus berubah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana perencanaan bisnis dirancang dan diimplementasikan dalam pengembangan unit usaha pendidikan berbasis edutech? Pertanyaan ini menjadi penting mengingat bahwa strategi yang baik akan memungkinkan unit usaha untuk tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh di tengah kompleksitas pasar digital yang dinamis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pemahaman perencanaan bisnis di sektor edutech pendidikan, menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan bisnis dalam pengembangan unit usaha pendidikan berbasis education technology (edutech). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalan makna, proses, strategi, dan dinamika manajerial yang tidak dapat direduksi ke dalam angka statistik semata, melainkan memerlukan interpretasi kontekstual berdasarkan pengalaman dan praktik para pelaku usaha pendidikan (Poth, 2023).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena perencanaan bisnis edutech di lingkungan unit usaha pendidikan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memetakan tahapan perencanaan bisnis, mulai dari perumusan visi usaha, analisis pasar, penentuan model bisnis, hingga strategi pengelolaan dan keberlanjutan usaha, tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada unit usaha pendidikan yang mengembangkan layanan berbasis edutech, baik yang berada di lingkungan lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses perencanaan dan pengelolaan bisnis edutech. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi pimpinan unit usaha, manajer bisnis atau operasional, pengembang sistem atau tim teknologi informasi, serta pihak lain yang berperan strategis dalam pengambilan keputusan perencanaan bisnis.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mengikuti tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali & Ahmad, 2018). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan perencanaan bisnis, seperti analisis peluang pasar, model bisnis, strategi pengembangan, serta faktor pendukung dan penghambat. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan kerangka analisis manajerial seperti Business Model Canvas dan analisis SWOT sebagai alat bantu interpretasi data.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode (Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman dan pandangan informan.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik perencanaan bisnis dalam pengembangan

unit usaha pendidikan berbasis edutech, serta memberikan kontribusi ilmiah yang relevan bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan dan kewirausahaan berbasis teknologi

3. Result and Discussion

Implikasi Perencanaan Bisnis terhadap Keberlanjutan Unit Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan bisnis secara sistematis memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech. Perencanaan bisnis yang matang, yang mencakup penetapan visi dan misi jelas, analisis pasar, proyeksi keuangan, serta strategi pemasaran dan pengembangan layanan digital, terbukti tidak hanya mempengaruhi aspek operasional jangka pendek tetapi juga memfasilitasi pencapaian tujuan jangka panjang usaha.

Para informan melaporkan bahwa unit usaha yang memiliki dokumen perencanaan bisnis formal mampu mengidentifikasi peluang dan ancaman lebih awal serta melakukan adaptasi strategi sesuai dinamika pasar digital. Hal ini sejalan dengan literatur manajemen strategis yang menegaskan pentingnya perencanaan sebagai landasan utama bagi organisasi untuk beroperasi secara berkelanjutan di tengah persaingan dan ketidakpastian lingkungan bisnis (Sandi Setiadi, Alhidayatullah, & Rizky Maulana, 2025). Perencanaan yang baik memungkinkan unit usaha edutech untuk menerapkan strategi yang mendukung stabilitas pendapatan, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta kemampuan inovasi layanan yang berkelanjutan.

Secara khusus, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis berdampak pada tiga dimensi utama keberlanjutan usaha: ekonomi, sosial, dan operasional (Rahma, Cahyarani, Nugroho, Ikaningtyas, & Hidayat, 2024). Pertama, dimensi ekonomi terlihat dari kemampuan unit usaha dalam mengatur aliran kas, merencanakan proyeksi pendapatan, dan mengelola biaya operasional dengan lebih efektif. Kedua, dari sisi sosial, perencanaan bisnis membantu unit usaha dalam membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra pendidikan, dan komunitas pengguna edutech melalui strategi komunikasi dan pemasaran yang terstruktur. Ketiga, dari dimensi operasional, perencanaan bisnis memungkinkan unit usaha untuk mengantisipasi risiko teknis dan non-teknis yang dapat menghambat keberlanjutan layanan digital.

Temuan ini konsisten dengan kajian literatur strategis yang menyatakan bahwa perencanaan yang terintegrasi dengan strategi keberlanjutan merupakan elemen penting dalam mempertahankan kinerja bisnis di jangka panjang (Hariswan, SH, Apri Budianto, & Candra Firmanto, 2025). Dengan demikian, perencanaan bisnis tidak hanya dipahami sebagai alat administratif tetapi menjadi mekanisme manajerial strategis yang mengarahkan unit usaha menuju keberhasilan operasional yang adaptif dan berkelanjutan. Tim pengembang mampu mengantisipasi perubahan kebutuhan pengguna dengan roadmap teknologi yang terencana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis memiliki implikasi signifikan dalam mewujudkan keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech dengan cara meningkatkan daya adaptasi dan ketahanan terhadap tantangan eksternal maupun internal. Pertama, dari sisi ekonomi, perencanaan bisnis memungkinkan unit usaha untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih akurat, serta mengantisipasi kemungkinan fluktuasi pendapatan melalui proyeksi dan skenario strategis. Hal ini sejalan dengan temuan (Masditok et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi elemen keberlanjutan dalam perencanaan strategis dapat memperbaiki hasil finansial dan stabilitas pekerjaan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap arah perusahaan. Konteks ini penting bagi unit usaha pendidikan edutech yang umumnya menghadapi ketidakpastian permintaan pasar digital dan dinamika teknologi yang cepat berubah.

Kedua, dari sisi sosial, implikasi perencanaan bisnis tercermin pada peningkatan hubungan strategis dengan pemangku kepentingan seperti pihak sekolah, komunitas pengguna, dan mitra teknologi. Perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan dan strategi komunikasi yang terukur dapat menciptakan loyalitas pengguna yang kuat, sehingga unit usaha dapat mempertahankan pangsa pasar yang lebih luas dalam jangka panjang. Hal ini konsisten dengan literatur pengembangan bisnis yang menekankan pentingnya strategi hubungan sosial dalam keberlanjutan bisnis (Rahma et al., 2024).

Selain itu, dari aspek operasional, perencanaan bisnis juga berkontribusi langsung terhadap mitigasi risiko teknis dan non-teknis. Unit usaha yang melakukan perencanaan digital roadmap dan evaluasi risiko secara berkala menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan unit usaha yang tidak memiliki perencanaan terdokumentasi. Ini penting dalam konteks teknologi pendidikan karena perubahan

permintaan pasar dan perkembangan teknologi bersifat dinamis dan tidak terprediksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa perencanaan bisnis bukan sekadar alat administratif, melainkan pijakan strategis untuk mempertahankan dan mengembangkan unit usaha secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman tentang hubungan antara perencanaan bisnis dan keberlanjutan dimana perencanaan yang efektif memfasilitasi pencapaian tujuan ekonomi, sosial, dan operasional secara simultan, sehingga meningkatkan kapasitas unit usaha untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang (Sartika, 2024).

Relevansi Temuan dengan Teori

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis memiliki peran strategis dalam menjamin keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech. Relevansi temuan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori manajemen dan kewirausahaan pendidikan, khususnya teori perencanaan strategis, business model innovation, dan teori keberlanjutan usaha (business sustainability).

Pertama, temuan bahwa perencanaan bisnis berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan strategis selaras dengan teori perencanaan strategis yang menekankan pentingnya formulasi tujuan, analisis lingkungan, dan penentuan strategi sebagai dasar keberlangsungan organisasi. Menurut (Lesmana, 2024), perencanaan strategis memungkinkan organisasi untuk menyelaraskan visi, sumber daya, dan tindakan dengan tuntutan lingkungan yang dinamis. Dalam konteks unit usaha Edutech, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis membantu pengelola dalam mengantisipasi perubahan teknologi, kebutuhan pengguna, serta persaingan pasar digital, sehingga mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Kedua, temuan penelitian yang menegaskan pentingnya perencanaan model bisnis Edutech memiliki relevansi kuat dengan teori inovasi model bisnis (business model innovation). Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam merancang dan menyesuaikan proposisi nilai, segmen pelanggan, serta mekanisme penciptaan dan penangkapan nilai (Hariswan et al., 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit usaha pendidikan yang mengintegrasikan perencanaan bisnis dengan pemetaan value proposition, strategi pasar, dan struktur biaya yang jelas cenderung lebih adaptif dan kompetitif. Hal ini menguatkan pandangan bahwa Edutech bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan inovasi bisnis yang memerlukan perencanaan strategis yang terstruktur.

Ketiga, temuan mengenai implikasi perencanaan bisnis terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan operasional sejalan dengan teori keberlanjutan usaha (business sustainability theory). (Dewi & Fitriani, 2024) melalui konsep triple bottom line menekankan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial dan efektivitas operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang baik memungkinkan unit usaha Edutech untuk menjaga stabilitas finansial, membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan efisiensi dan inovasi operasional. Dengan demikian, perencanaan bisnis berfungsi sebagai instrumen integratif yang menghubungkan tujuan bisnis dengan prinsip keberlanjutan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan teori kewirausahaan pendidikan (educational entrepreneurship) yang memandang lembaga pendidikan sebagai entitas inovatif yang mampu mengembangkan unit usaha berbasis nilai pendidikan dan ekonomi secara simultan. Menurut (Akhmad, Badruddin, Januaripin, Salwa, & Gaspersz, 2024), kewirausahaan pendidikan menuntut kemampuan manajerial dan perencanaan bisnis yang kuat agar inovasi pendidikan dapat bertransformasi menjadi usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa perencanaan bisnis menjadi fondasi penting bagi unit usaha Edutech dalam mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, serta menjaga kesinambungan layanan pendidikan digital.

Dengan demikian, relevansi temuan penelitian ini dengan teori menunjukkan bahwa perencanaan bisnis merupakan elemen kunci yang menjembatani antara konsep teoretis dan praktik empiris dalam pengembangan unit usaha pendidikan berbasis Edutech. Penelitian ini memperkuat teori-teori yang ada dengan bukti kontekstual bahwa perencanaan bisnis tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi sebagai strategi dinamis yang menentukan keberlanjutan usaha pendidikan di era digital. Temuan ini sekaligus memperluas aplikasi teori perencanaan strategis dan keberlanjutan usaha dalam ranah manajemen

pendidikan dan Edutech, yang masih relatif terbatas dalam kajian akademik sebelumnya.

Model Ideal Perencanaan Bisnis Unit Usaha Pendidikan Berbasis Edutech

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris penelitian dan kerangka teoretis perencanaan strategis, inovasi model bisnis, serta keberlanjutan usaha, penelitian ini merumuskan model ideal perencanaan bisnis bagi unit usaha pendidikan berbasis Edutech. Model ini dirancang sebagai kerangka integratif yang mampu menjawab kebutuhan adaptasi teknologi, tuntutan pasar pendidikan digital, serta keberlanjutan usaha jangka panjang.

Model ideal tersebut menempatkan perencanaan bisnis sebagai proses dinamis dan siklik, bukan sebagai dokumen statis. Hal ini sejalan dengan pandangan (Yulisa, Erdiansyah, Septiawan, Sugiri, & Budiarti, 2024) yang menegaskan bahwa perencanaan strategis harus bersifat adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks Edutech, dinamika perkembangan teknologi, preferensi pengguna, serta regulasi pendidikan menuntut perencanaan yang terus diperbarui dan dievaluasi secara berkala.

Tahap awal dalam model ideal ini adalah analisis konteks, yang meliputi pemetaan kebutuhan pengguna, karakteristik pasar pendidikan digital, serta posisi unit usaha dalam ekosistem Edutech. Analisis ini mencakup kajian lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT atau PESTEL. Temuan penelitian menunjukkan bahwa unit usaha Edutech yang melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif mampu merancang layanan yang lebih relevan dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan Teece (2020) yang menekankan pentingnya pemahaman pasar sebagai dasar inovasi model bisnis.

Tahap kedua adalah perumusan visi dan misi usaha yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan serta tujuan ekonomi. Proposisi nilai (*value proposition*) menjadi elemen kunci dalam model ini, karena menentukan keunikan layanan Edutech yang ditawarkan. Penelitian ini menemukan bahwa unit usaha yang memiliki proposisi nilai yang jelas misalnya kemudahan akses, fleksibilitas pembelajaran, atau personalisasi konten lebih mampu mempertahankan loyalitas pengguna. Temuan ini memperkuat teori inovasi model bisnis yang menempatkan proposisi nilai sebagai inti keberlanjutan usaha (Harto, Pramuditha, Dwijayanti, Parlina, & Sofyan, 2023).

Tahap selanjutnya adalah desain model bisnis yang mencakup segmentasi pelanggan, saluran distribusi digital, struktur biaya, dan sumber pendapatan. Model ideal ini mendorong penggunaan Business Model Canvas sebagai alat perencanaan yang fleksibel dan aplikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan model bisnis yang terstruktur membantu unit usaha Edutech dalam mengelola risiko operasional dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Hal ini relevan dengan teori keberlanjutan usaha yang menekankan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan efektivitas operasional (Harto et al., 2023).

Model ideal ini juga menempatkan perencanaan keuangan sebagai pilar utama keberlanjutan usaha. Perencanaan keuangan meliputi proyeksi pendapatan, pengelolaan biaya teknologi, serta strategi diversifikasi sumber pendanaan. Selain itu, manajemen risiko baik risiko teknologi, pasar, maupun regulasi harus terintegrasi dalam perencanaan bisnis. Temuan empiris menunjukkan bahwa unit usaha Edutech yang memiliki perencanaan keuangan dan mitigasi risiko yang jelas lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian pasar digital, sejalan dengan konsep *business sustainability* (Amyulianthy, Shalihah, Haryanti, Apriyanto, & Hakim, 2025).

Tahap akhir dalam model ideal ini adalah implementasi yang diikuti dengan evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Perencanaan bisnis tidak berhenti pada tahap perumusan, tetapi harus dievaluasi secara periodik untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siklus evaluasi dan inovasi berkelanjutan menjadi faktor pembeda utama antara unit usaha Edutech yang bertahan dan yang stagnan. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha pendidikan berbasis Edutech sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam belajar dan berinovasi secara berkelanjutan.

Secara konseptual, model ideal perencanaan bisnis ini menegaskan bahwa keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech hanya dapat dicapai melalui perencanaan yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada inovasi berkelanjutan. Model ini memperluas penerapan teori perencanaan strategis dan inovasi model bisnis ke dalam konteks pendidikan digital, sekaligus memberikan kerangka praktis yang dapat diimplementasikan oleh pengelola unit usaha pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan bisnis merupakan elemen strategis yang memiliki peran fundamental dalam pengembangan dan keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech. Berangkat dari dinamika transformasi digital di sektor pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa Edutech tidak lagi sekadar berfungsi sebagai instrumen pedagogis, melainkan telah berkembang menjadi entitas usaha pendidikan yang menuntut pengelolaan bisnis yang profesional, terstruktur, dan adaptif. Oleh karena itu, keberhasilan unit usaha Edutech sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan bisnis yang mampu mengintegrasikan tujuan pendidikan, strategi ekonomi, serta inovasi teknologi secara simultan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan bisnis yang sistematis berimplikasi langsung terhadap keberlanjutan unit usaha dalam tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan operasional. Dari dimensi ekonomi, perencanaan bisnis berkontribusi pada stabilitas pendapatan, efisiensi biaya, serta ketepatan pengambilan keputusan finansial. Dari dimensi sosial, perencanaan bisnis memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengguna, serta memperluas jejaring kemitraan strategis. Sementara itu, dari dimensi operasional, perencanaan bisnis memungkinkan unit usaha Edutech untuk mengelola risiko, beradaptasi terhadap perubahan teknologi, dan melakukan inovasi layanan secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan bisnis bukan sekadar dokumen administratif, melainkan mekanisme manajerial yang menentukan ketahanan dan daya saing usaha pendidikan di era digital.

Pembahasan yang mengaitkan temuan empiris dengan teori menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori perencanaan strategis, inovasi model bisnis, keberlanjutan usaha, dan kewirausahaan pendidikan. Perencanaan bisnis terbukti berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoretis dan praktik pengelolaan unit usaha Edutech, di mana perumusan visi, proposisi nilai, desain model bisnis, serta perencanaan keuangan dan manajemen risiko menjadi faktor kunci keberhasilan usaha. Model ideal perencanaan bisnis yang dirumuskan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan unit usaha pendidikan berbasis Edutech hanya dapat dicapai melalui perencanaan yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada evaluasi serta inovasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian manajemen pendidikan dan Edutech melalui perspektif perencanaan bisnis dan keberlanjutan usaha. Secara praktis, temuan dan model yang dihasilkan dapat menjadi rujukan strategis bagi pengelola unit usaha pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan perencanaan bisnis yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di tengah ekosistem pendidikan digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amyulianthy, R., Shalihah, M., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. A. (2025). Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, A. R. K., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Woori Saudara dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL). *Jurilma*, 1(2), 110–121.
- Hariswan, S. E., SH, M. M., Apri Budianto, M. M., & Candra Firmanto, S. (2025). Manajemen Strategik dan Perencanaan Bisnis. Takaza Innovatix Labs.
- Harto, B., Pramuditha, P., Dwijayanti, A., Parlina, L., & Sofyan, H. (2023). Strategi bisnis berkelanjutan melalui inovasi model operasional di era digitalisasi bisnis. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 9(2), 243–251.
- Khairia, F. M., & Saragih, N. (2025). Digitalisasi Layanan Pendidikan Bisnis: Adaptasi Kampus dan Lembaga Pendidikan terhadap Educational Teknologi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 61–72.
- Lesmana, A. Y. (2024). Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis*, 81.
- Masditok, H. T., SE, M. M., Tri Gunarsih, S. E., MM, C., Geraldina, I., Ake Wihadanto, S. E., & Arifin, A. H. (2025). Membangun Keberlanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan ASEAN. Eko Aziz Apriadi.
- Noorissiyam, N. A. (2025). EduTech Disruption: Menyusun Kurikulum Antisipatif dan Metodologi Pembelajaran Berkelanjutan. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1), 8–15.

- Poth, C. N. (2023). *The Sage handbook of mixed methods research design*.
- Pramudita, R. A., Nurharyanto, R. T., Abduh, H., Nugroho, A. S., & Rahmawati, I. D. (2025). Peran Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital pada UMKM Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1972–1980.
- Putra, R. N. (2022). Penguatan Ide Bisnis Startup Bidang Teknologi Pendidikan menggunakan Pendekatan Metode Lean startup.
- Rahma, D. W. A., Cahyarani, D. M., Nugroho, G. V. P., Ikaningtyas, M., & Hidayat, R. (2024). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Pembangunan Berkelanjutan. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 186–197.
- Rijali, & Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. 17(33), 81–95.
- Sandi Setiadi, S. E., Alhidayatullah, S. M., & Rizky Maulana, S. E. (2025). KOLABORASI STRATEGIS UMKM: MEMBANGUN DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN DI ERA DISRUPSI. *Alungcipta*.
- Sartika, G. (2024). Peran strategis manajemen sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan organisasi melalui penerapan triple bottom line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
- Sinaga, A. S. T. B., Rininda, B. P., Mutmainnah, R., Laoli, V., & Suwarno, T. E. (n.d.). Strategi Perencanaan, E-Bussines, & Analisis Kelayakan di Era Digital.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Turrahmah, H. (2023). Perencanaan usaha (business plan). *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 219–227.
- Yulianto, H. (2025). HY Framework: Rekonseptualisasi Model Bisnis Startup Pendidikan untuk Transformasi Berkelanjutan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 7833–7852.
- Yulisa, D., Erdiansyah, I. B., Septiawan, F. D., Sugiri, S. Q., & Budiarti, L. (2024). Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 1752–1760